



Organizational System of Coaching Tennis Court Athletes in PELTI Lampung Province

Fikri Arif Mutaqin¹⁾, Sugiyanto²⁾, Tri Aprilijanto Utomo³⁾

^{1,2,3}Progam Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keolahragaan,
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta,
Jawa Tengah 57126, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the organizational system for coaching tennis athletes at PELTI Lampung Province. This research is included in qualitative research. Sampling was done by purposive sampling to select research subjects. In this study, interviews, observations, and documentation were used to collect data. The interactive data analysis model was used in this study, which consisted of three parts: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it can be concluded that the PELTI Lampung Province uses one form of organization, namely the single form. PELTI Lampung Province is led by one general chairman who oversees several coordinators, so that all decisions rest with the general chairman. Any activities that will be carried out by each division or member must be known and approved by the general chairman of the Lampung Province PELTI. The process and planning of activities are carried out by members of the Lampung Province PELTI so that the chairman only approves for reasons that are in accordance with the needs of the Lampung Province PELTI.

Keywords: Development Organization, Athlete, Tennis Field

Sistem Organisasi Pembinaan Atlet Tenis Lapangan di PELTI Provinsi Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem organisasi pembinaan atlet tenis lapangan di PELTI Provinsi Lampung. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Model analisis data interaktif digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga bagian: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PELTI Provinsi Lampung menggunakan satu bentuk organisasi yaitu bentuk tunggal. PELTI Provinsi Lampung dipimpin oleh satu orang ketua umum yang membawahi beberapa koordinator, sehingga semua keputusan berada pada ketua umum. Kegiatan apapun yang akan dilakukan oleh setiap divisi bagian atau anggota pasti diketahui dan disetujui oleh ketua umum PELTI Provinsi Lampung. Proses dan perencanaan kegiatan dilakukan oleh anggota PELTI Provinsi Lampung sehingga ketua hanya menyetujui dengan alasan yang sesuai dengan kebutuhan PELTI Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Organisasi Pembinaan, Atlet, Tenis Lapangan

Correspondence author: Fikri Arif Mutaqin Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: fikriarifmutaqin@gmail.com



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Keolahragaan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Tenis adalah olahraga di mana pemain menggunakan raket dan bola untuk memukul bola secepat mungkin atau sejauh mungkin dari tubuh lawan untuk mencegah mereka mengembalikannya (Kiki Riski Dinova, Muhammad Jafar, 2016). Tennis lapangan adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh dua individu berpasangan atau dua individu secara tunggal (Kardiawan et al., 2018). Tujuan permainan ini adalah untuk mencetak poin dengan memukul bola ke segala arah yang ditentukan oleh aturan sehingga lawan tidak dapat mencapainya dan poin diberi skor (Setyawan & Irwansyah, 2019). Setiap pemain menggunakan raket untuk memukul bola (Ilham & Marheni, 2018).

Faktor-faktor seperti durasi permainan, lawan, cuaca, dan jenis pukulan yang digunakan, tennis lapangan adalah olahraga yang tidak dapat diprediksi (Rahmat Trisnawan & Subagio, 2018). Berbeda dengan olahraga lain yang memiliki batasan waktu, tennis lapangan tidak memiliki batasan waktu untuk bertanding (Kurdi & Qomarrullah, 2020). Karena sejarah dan tradisinya, tennis adalah olahraga yang unik. Tennis lapangan mengajarkan rasa hormat terhadap aturan, sikap mental positif, dan sopan santun (Ngatman & Sulistyatna, 2017). Karena tennis lapangan adalah olahraga yang sangat individual, kepercayaan diri sangat ditekankan. Kecepatan kaki, akurasi yang terkontrol, stamina, antisipasi, tekad, dan kecerdikan semuanya diperlukan untuk bermain tennis (Zoki & Saputra, 2018).

Karena tidak banyak lapangan tennis di sebuah wilayah maka sulit bagi semua orang di masyarakat untuk bermain olahraga tennis ini. Untuk bermain tennis harus menyewa lapangan, itupun peralatannya bervariasi dari yang dasar sampai yang sangat mahal (Mashuri, 2019). Akibatnya, visi dan misi organisasi hanya dapat diwujudkan melalui manajemen yang efektif. manajemen organisasi diperlukan untuk memfasilitasi pencapaian visi misi organisasi dan pengembangan prestasi. Induk organisasi olahraga harus memberikan pembinaan baik di tingkat daerah maupun pusat (Amni et al., 2019). Proses pencarian dan pemantauan bakat,

pendidikan, dan pelatihan prestasi olahraga berbasis ilmu pengetahuan, serta peningkatan kualitas organisasi olahraga itu sendiri di daerah tingkat nasional dan daerah harus dilakukan pembinaan atlet sedini mungkin (Gatot Margisal Utomo & Daru Cahyono, 2020).

Dalam upaya peningkatan tenis lapangan di Lampung, terobosan-terobosan dalam pengembangan tenis lapangan harus ditelaah lagi. Salah satu cabang olahraga unggulan yang turut menyumbang gelar juara umum di wilayah Lampung adalah tenis lapangan, terbukti dengan maraknya pesaing-pesaing baru dari berbagai daerah dan masyarakat kota Lampung berlaga dalam kejuaraan Sirkuit Tenis Junior Berjaya 2021 di provinsi Lampung. Pengembangan atlet terbaik adalah tujuan utama dari kejuaraan sirkuit tenis. Meneliti komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan, penyusunan dan tata cara permainan tenis program kerja baik proyek di bidang asosiasi maupun prestasi adalah kegiatan utama yang dilakukan. Sistem organisasi pembinaan tenis di Provinsi Lampung perlu dievaluasi secara menyeluruh dari setiap sudut.

METODE

Dengan pendekatan berbasis interpretatif fundamental, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Studi interpretatif mendasar menyelidiki peran konsep terkait kebebasan yang tidak terlihat seperti ide dan emosi dalam menjelaskan perilaku individu (Sugiyono, 2016). Di PELTI Provinsi Lampung, penelitian dilakukan pada sistem organisasi untuk pembinaan olahraga tenis lapangan. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Model analisis data interaktif digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga bagian: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suharsimi, 2013).

HASIL

Organisasi menjadi penentu suatu pembinaan berkembang dengan baik, karena organisasi merupakan wadah yang memfasilitatori suatu kegiatan pembinaan. Organisasi yang memfasilitatori pada cabang olahraga tenis lapangan di Indonesia adalah Persatuan Tenis lapangan Seluruh Indonesia (PELTI). Keberhasilan suatu pembinaan cabang olahraga dilihat dari prestasi apa saja yang sudah dicapai selama cabang olahraga dibentuk, begitu juga dengan cabang olahraga tenis lapangan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi sistem organisasi pembinaan atlet tenis lapangan di PELTI Provinsi Lampung, antara lain:

1. Bentuk dan Struktur Pengurus Organisasi PELTI

Tanggal 26 Desember 1935 dicatat sebagai hari lahirnya PELTI. Gagasan pendirian PELTI sendiri, dikemukakan pada Kejuaraan Tennis di Semarang. berasal dari Mr. Budiyanto Martoatmodjo tokoh tennis dari Jember, ia kemudian dianggap sebagai pencetak dasar utama pendirian organisasi PELTI. Ketika menguraikan azas dan tujuan pendiriannya ia mengatakan bahwa PELTI, sebagaimana organisasi kebangsaan lainnya, sama sekali "Tidak bersifat mengasingkan diri." Maka PELTI akan selalu siap bekerja sama dengan persatuan tennis manapun dan apa saja, asal atas dasar saling menghargai. PELTI merupakan kantor pusat yang ada di Indonesia yang membawahi PELTI Provinsi di seluruh Indonesia. Bentuk organisasi menjadi hal penting dalam suatu organisasi.

Menurut hasil wawancara dan bukti dokumen yang ada di PELTI Provinsi Lampung bentuk organisasi yang digunakan di PELTI Provinsi Lampung menggunakan bentuk organisasi tunggal. Menurut hasil wawancara dengan ketua umum PELTI Provinsi Lampung adalah:

"Kita disini adalah PELTI Provinsi Lampung yang dipimpin oleh ketua umum dan dibawahnya ada wakil ketua satu sampai tiga. Kemudian setiap cabang olahraga memiliki kepala/ ketua coordinator cabang olahraga yang dipimpin oleh ketua departemen. Tugas kita yang di kantor PELTI Provinsi Lampung hanya mengkoordinir yang sudah dibuat oleh masing- masing kepala koordinator cabang olahraga. Dan untuk program

latihan kita serahkan kepada kepala/ketua koordinator cabang olahraga untuk mengatur sesuai kebutuhan dan akan dilakukan oleh pelatih masing-masing.

Jadi untuk program latihan secara detailnya diserahkan kepada kepala/ketua koordinator cabang olahraga dan pelatih masing-masing yang bekerja sama dengan tim BINPRES (Bina Prestasi).

Kalau untuk struktur organisasi kita ada, nanti bisa dilihat langsung dari dokumennya saja biar lebih jelas,”

Hal ini diperkuat dengan temuan dokumen penetapan surat keputusan terbaru nomor 012 Tahun 2022, dengan masa bakti 2022-2027. Berikut susunan pengurus PELTI Provinsi Lampung:

Tabel 1. Susunan Pengurus PELTI Provinsi Lampung

Jabatan	Nama Anggota
Pelindung	Gubernur Lampung Kapolda Lampung Danrem 043/Gatam Kajati Lampung
Penasehat	H. M. Syarifuddin H. Berlian Tihang H. Rycko Menoza SZP Trio Santoso H. Eddy Santoso H. Mulyono
Ketua Umum	Rizal Efendi
Sekretaris Umum	Fadly Ricardi
Wakil Sekretaris Umum	Handria Purnama
Bendahara Umum	Sabilil Fikri
Wakil Bendahara Umum	M. Rusydi Sagaf
Ketua Bidang Organisasi dan Hukum	Zulkarnain Abdul Rahmat Agus Salim M. Yusuf

Ketua Bidang Humas dan Publikasi	Daniel Tri Hardanto Alifia Ramadhina Putri R. Hery Darso Subroto Dodi Sumarlin Tedi Yohansyah
Ketua Bidang Kerjasama dan Pendanaan	Ari Wibisono Yanuar Wahyudi M. Aham Abdul Haris Lino Aditya Warman
Ketua Bidang Pembinaan Prestasi	M. Farid Cholidi Sutadi Rusman Tecky Sartono Tafrikan Doni Rivoli Suroto
Ketua Bidang Pertandingan dan Perwasitan	Deni Permana
Koordinator Bidang Pertandingan	Adhi Cahyono Ivan Kurnia Reza Divya Zuhra Rahmawati Hario Wibowo Eko Hari Anandito
Koordinator Bidang Perwasitan	Boy Tarigan Rumsan Supardjo Soetiyono Darmaji Prio Handoko Fikri Arif Mutaqin

2. Asas-Asas Organisasi PELTI Provinsi Lampung

Asas organisasi menjadi bagian yang sangat penting dari suatu organisasi. Tanpa asas organisasi yang jelas organisasi tidak dapat berkembang dan berjalan dengan lancar. Asas-asas organisasi akan membahas tentang tujuan organisasi, departemensi setiap anggota, pembagian tugas organisasi, koordinasi sesama anggota organisasi, pelimpahan wewenang antara atasan dan bawahan, tingkatan organisasi, rentangan kontrol, fleksibilitas organisasi, berkelanjutan, dan keseimbangan peran setiap satuan organisasi.

Banyak hal yang dibahas dalam asas-asas organisasi sehingga asas-asas dalam organisasi menjadi kunci suatu organisasi. Sejak awal

pembentukan PELTI Provinsi Lampung sudah memiliki tujuan yang jelas. Menurut hasil wawancara bahwa tujuan utama dari PELTI Provinsi Lampung adalah sebagai induk organisasi yang menaungi cabang olahraga tenis lapangan, yang tugasnya untuk membina prestasi para atlet tenis untuk mendapatkan prestasi, dan bukan hanya itu PELTI juga mengadakan dan mengatur serta menyumbang bagi terlaksananya pertandingan, di samping berusaha memasyarakatkan olahraga tenis lapangan itu sendiri. Dan tujuan ini juga menjadi latar belakang dibentuknya organisasi tenis lapangan ini. Seperti yang dikatakan oleh ketua umum PELTI Provinsi Lampung:

“Mari Bersama-sama memajukan tenis Lampung. Mengapa Bersama-sama kalau kita lihat dari sebelumnya, dari tahun sebelumnya kan bukannya tidak bagus itu tidak ya mungkin karena kesibukan pengurus yang dulu sehingga untuk junior kurang di perhatikan oleh PELTI yang lama, bukan berarti PELTI yang lama tidak bagus, kita disini pelti dari tahun 2021 kita saat ini telah mengadakan 3 kali sirkuit, sirkuit pertama di adakan di Bandar Lampung, ke dua di Lampung Selatan, ke 3 di Metro dan ditahun 2022 kita telah melaksanakan kegiatan sirkuit junior ke 4 di Lampung Timur kemudian ke 5 di Lampung Utara. Kita disini pengurus provinsi Lampung Bersama-sama dengan pengurus PELTI kabupaten/kota mencari bibit karena saat ini kalau kita lihat bukan ketinggalan tidak, tapi kalau tidak kita perbaiki dari saat ini kapan lagi kita perbaiki olahraga tenis lapangan ini khususnya di Lampung.”

PEMBAHASAN

Organisasi yang baik harus memiliki bentuk organisasi yang sesuai. Menurut hasil penelitian ini, PELTI Provinsi Lampung menggunakan bentuk organisasi yang tunggal. Bentuk organisasi tunggal adalah organisasi yang pucuk pimpinannya ada di tangan satu orang. Sebutan jabatan untuk bentuk organisasi tunggal adalah presiden, direktur, kepala dan ketua. PELTI Provinsi Lampung dipimpin oleh satu orang ketua umum yang membawahi beberapa ketua lain.

Bagan organisasi menjadi penting karena dengan menentukan jenis bagan organisasi akan mempermudah anggota baru atau orang dari luar organisasi untuk melihat pimpinan tertinggi sampai terendah. Saat peneliti melakukan observasi dan pengecekan dokumen di kantor PELTI Provinsi Lampung, peneliti menemukan bagan organisasi PELTI Provinsi Lampung yaitu bagan struktur. Cabang olahraga tenis lapangan menggunakan bentuk bagan struktur. Dengan adanya bagan organisasi akan mempermudah seluruh anggota untuk mengetahui bagian dari organisasi tersebut.

Menurut peneliti keputusan PELTI Provinsi Lampung menggunakan satu bentuk organisasi kurang tepat. PELTI Provinsi Lampung dipimpin oleh satu orang ketua umum sehingga semua keputusan berada pada ketua umum. Tetapi disayangkan PELTI Provinsi Lampung tidak memiliki bagan organisasi. Ketua-ketua perdivisi yang ada dibawahnya menanggung jawabi anggota yang ada di bawahnya. Hal ini mempermudah proses koordinasi dan kontrol antara anggota dengan ketua perdivisi, walaupun setiap keputusan ada pada ketua umum. Kegiatan apapun yang akan dilakukan oleh setiap divisi bagian dan anggota, pasti diketahui oleh ketua umum. Karena setiap kegiatan yang berlangsung harus diketahui dan disetujui oleh ketua umum PELTI Provinsi Lampung. Proses dan perencanaan kegiatan dilakukan oleh anggota PELTI Provinsi Lampung. Ketika suatu organisasi memiliki dua bentuk organisasi tersebut seperti PELTI Provinsi Lampung, maka akan mempermudah proses di dalam organisasi tersebut. Sehingga kinerja dapat terus meningkat dan seluruh kegiatan organisasi berjalan dengan lancar.

Suatu organisasi harus terus berlangsung secara rutin (Purnama, 2019). Keberlangsungan suatu organisasi harus didukung dengan pengadaan barang yang memadai. Suatu organisasi harus mampu menyediakan berbagai sarana agar dapat melakukan aktivitasnya secara terus-menerus. Suatu organisasi yang dibentuk oleh para pembentuknya diharapkan terus berjalan dan berkembang. Oleh karena itu harapan

tersebut suatu organisasi harus selalu meningkatkan mutu pelayanan dengan cara meningkatkan mutu sumber daya manusia, meningkatkan pengadaan alat baru untuk mendukung proses organisasi, menyesuaikan tuntutan dan keinginan masyarakat dan lain sebagainya. Menurut hasil wawancara PELTI Provinsi Lampung sudah mendukung proses keberlangsungan cabang olahraga tenis lapangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterangan proses pengadaan barang atau permintaan dari cabang olahraga tenis lapangan di PELTI Provinsi Lampung direspon dan dipenuhi tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga tenis lapangan.

Dibutuhkan keseimbangan peran pada setiap bagian dari organisasi agar kegiatan berjalan lancar (“Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan Di Kota Padang,” 2011). Seperti yang sudah dilakukan oleh PELTI Provinsi Lampung dan cabang olahraga tenis lapangan untuk mengembangkan cabang olahraga tenis lapangan. PELTI Provinsi Lampung telah menerapkan keseimbangan peran dari setiap divisi atau bagian. Ketua departemen cabang olahraga PELTI Provinsi Lampung memiliki peran mengontrol koordinator cabang olahraga tenis lapangan untuk setiap kegiatan yang ada dibantu dengan ketua departemen yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PELTI Provinsi Lampung menggunakan satu bentuk organisasi yaitu bentuk tunggal. PELTI Provinsi Lampung dipimpin oleh satu orang ketua umum yang membawahi beberapa koordinator, sehingga semua keputusan berada pada ketua umum. Kegiatan apapun yang akan dilakukan oleh setiap divisi bagian atau anggota pasti diketahui dan disetujui oleh ketua umum PELTI Provinsi Lampung. Proses dan perencanaan kegiatan dilakukan oleh anggota PELTI Provinsi Lampung sehingga ketua hanya menyetujui dengan alasan yang sesuai dengan kebutuhan PELTI Provinsi Lampung.

DAFTAR RUJUKAN

- Amni, H., Sulaiman, I., & Hernawan, H. (2019). Model Latihan Keterampilan Groundstroke Pada Cabang Olahraga Tenis Lapangan. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v4i2.18968>
- Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. (2011). *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 127–132. <https://doi.org/10.15294/miki.v1i2.2027>
- Gatot Margisal Utomo, & Daru Cahyono. (2020). Analisis Gerak Teknik Dasar Dalam Melakukan Pukulan Servis Pada Atlet Tenis Lapangan Usia 13–15 Tahun Di Semen Indonesia Tenis Akademi. *Journal STAND: Sports Teaching and Development*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i1.2329>
- Ilham, M., & Marheni, E. (2018). *Pengaruh Metode Latihan Elementer dan Konvensional Terhadap Kemampuan Groundstroke Forehand Tenis Lapangan*. 1(1), 130–134.
- Kardiawan, I. K. H., Satyawan, I. M., & Ariawan, K. U. (2018). Pengembangan Perangkat Alat Ukur Kekuatan Servis Bola Tenis Lapangan Berbasis Sensor Digital. In *Seminar Nasional Riset Inovatif 2018* (pp. 183–185).
- Kiki Riski Dinova, Muhammad Jafar, K. (2016). Hubungan Koordinasi Mata Tangan terhadap Keterampilan Tenis Lapangan pada Mahasiswa Program Studi Penjaskesrek FKIP UNSYIAH Angkatan 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 2(1), 17–24.
- Kurdi, K., & Qomarrullah, R. (2020). Hubungan Kecepatan Reaksi Tangan dan Koordinasi Mata Tangan Pada Servis Tenis Lapangan Mahasiswa Universitas Cenderawasih. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 22–27. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.25060>
- Mashuri, H. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Tenis Lapangan PELTI Kota Palembang. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p7-13>
- Ngatman, N., & Sulistyatna, E. (2017). Tingkat Kemampuan Forehand Groundstroke Dan Backhand Groundstroke Siswa Sekolah Tenis Menoreh Tennis Club, Handayani Tennis Club Dan Bantul Tennis Camp. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12880>
- Purnama, L. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Ngawi Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan*

Modern, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i1.65>

Rahmat Trisnawan, G., & Subagio, I. (2018). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(3), 28–35.

Setyawan, T., & Irwansyah, I. (2019). Pengembangan Model Servis Pembelajaran Tenis Lapangan Mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo. *Jendela Olahraga*, 4(2), 70–75. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3725>

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Alfabeta*.

Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. In *Bumi Aksara*.

Zoki, A., & Saputra, Y. D. (2018). Pengaruh Mental Imagery Terhadap Penguasaan Keterampilan Dasar Forehand Groundstroke, Servis Flat, Dan Servis Slice Tenis Lapangan. *BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan)*, 6(2), 49–58. <https://doi.org/10.26533/bravos.v6i2.743>